

PENGARUH SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS DI NATHAN'S FAMOUS INC

Eben Ezer Pakpahan

Administrasi Niaga, Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia

Email: nursiahsormin@yahoo.com

Abstract

This study sought to open to the public about the relationship between the solvency of profitability. Every company is trying to manage short-term funds and long-term to finance its operations and meet its short-term liabilities and long term liabilities. The Results showed the ratio of a company's ability to obtain profit (return on assets, return on equity and return on investment) in 2010 increased and decreased in 2011 and in 2012 the company managed to make corrections to its ability to make a profit. The solvency ratio increased from 2009 to 2012. Financing of the company be dominated by debt, especially short term debt. Even though the corporate cash flow on a daily basis so that it can finance its operations every day, but the company must be careful with the payment of maturing debt and interest costs. Earnings ratios (profitability) coefficient of variation is the lowest one is the return on assets, followed by return on equity and return on investment. Coefficient of variation of the lowest to the solvency ratio is the debt ratio, followed by a debt equity ratio and capitalization ratio. Debt ratio has a significant relationship with return on assets, return on equity and return investment. The correlation between debt ratio with return on assets is very strong, as well as a very large debt ratios as a determinant of return on assets but the increase in the debt ratio will cause a decrease in return on assets and return on investment, return on equity except is increasing. Debt to equity ratio has a significant association with the return on assets, return on equity and return on investment. Increased debt equity ratio will cause increasing return on equity, but causes a decrease in return on assets and return on investment.

Penelitian ini berusaha untuk membuka kepada publik tentang keterkaitan antara solvabilitas terhadap profitabilitas. Setiap perusahaan berusaha untuk mengelola dana jangka pendek maupun jangka panjang untuk membiayai operasinya dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya maupun kewajiban jangka panjang. Hasil penelitian menunjukkan rasio kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (return on assets, return on equity dan return on investment) tahun 2010 meningkat dan mengalami penurunan tahun 2011 dan tahun 2012 perusahaan berhasil melakukan koreksi kemampuannya untuk mendapatkan laba. Rasio solvabilitas mengalami peningkatan dari tahun 2009 hingga tahun 2012. Pendanaan perusahaan didominasi oleh hutang terutama hutang jangka pendek. Walaupun aliran kas perusahaan setiap hari dapat membiayai operasinya setiap hari, namun perusahaan harus hati-hati dengan pembayaran hutang yang jatuh tempo dan biaya bunga. Rasio laba (profitability) *coefficient of variation* yang paling rendah adalah *return on assets*, diikuti *return on equity* dan *return on investment*. *Coefficient of variation* yang paling rendah untuk rasio solvabilitas adalah *debt ratio*, diikuti oleh *debt equity ratio* dan *capitalization ratio*. *Debt ratio* mempunyai keterkaitan yang signifikan dengan *return on assets*, *return on equity* dan *return investment*. Hubungan antara *debt ratio* dengan *return on assets* sangat kuat, demikian juga *debt ratio* sangat besar sebagai penentu *return on assets* namun peningkatan *debt ratio* akan menyebabkan penurunan *return on assets* dan *return on investment*, kecuali *return on equity* mengalami peningkatan. *Debt to Equity ratio* mempunyai kaitan yang signifikan dengan *return on assets*, *return on equity* dan *return on investment*. Peningkatan *debt equity ratio* akan menyebabkan peningkatan pada *return on equity*, akan tetapi menyebabkan penurunan pada *return on assets* dan *return on investment*.

Keywords

Profitability, Solvability, return on assets, return on equity and return on investment, Debt ratio, Debt equity ratio

Profitabilitas, Solvabilitas, Return on assets, Return on equity dan Return on investment, Debt ratio, Debt equity ratio

Pendahuluan

Pembiayaan dengan utang atau *leverage* keuangan menurut Brigham dan Houston (2001: 84) memiliki tiga implikasi penting,

yaitu: Pertama, memperoleh dana melalui utang membuat pemegang saham dapat mempertahankan pengendalian atas perusahaan dengan investasi yang terbatas. Kedua, kreditur melihat ekuitas atau dana yang

disetor pemilik untuk memberikan marjin pengaman, sehingga jika pemegang saham hanya memberikan sebagian kecil dari total pembiayaan, maka risiko perusahaan sebagian besar ada pada kreditur. Ketiga, Jika perusahaan memperoleh pengembalian yang lebih besar atas investasi yang dibiayai dengan dana pinjaman dibanding pembayaran bunga, maka pengembalian atas modal pemilik akan lebih besar.

Dalam penelitiannya Siwi (2005) menggunakan analisis regresi berganda linier yang hasilnya menunjukkan bahwa secara parsial hanya variabel efisiensi modal kerja (*working capital turnover*) dan solvabilitas (*total debt to total capital assets*) yang mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas (*return on investment*) sedangkan variabel likuiditas (*current ratio*) tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas (*return on investment*).

Kajian Teori

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 1998: 130). Jumlah laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi. Perbandingan ini disebut rasio profitabilitas (*profitability ratio*). Ada beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas antara lain : *Gross Profit Margin.*, *Net Profit Margin*, *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Investment* serta *Return on Equity*.

Pengertian solvabilitas dimaksudkan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya (baik jangka pendek dan jangka panjang). Sedangkan menurut Munawir (2002: 32) solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam hubungan antara likuiditas dan solvabilitas terdapat 4 kemungkinan yang dapat dialami perusahaan yaitu (Riyanto, 1995: 32): Perusahaan yang likuid tetapi

insolvabel, Perusahaan yang likuid dan solvabel, Perusahaan yang solvabel tetapi illikuid, Perusahaan yang insolvabel dan illikuid. Perusahaan yang insolvabel tapi likuid masih dapat bekerja dengan baik, dan sementara itu masih mempunyai kesempatan atau waktu untuk memperbaiki solvabilitasnya. Tetapi apabila usahanya tidak berhasil, maka pada akhir perusahaan tersebut akan menghadapi kesukaran juga (Riyanto, 1995: 33).

Perumusan Masalah

Masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Apakah ada pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan nathan's famous inc?

Metode

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengambil data sekunder tentang laporan keuangan berupa neraca dan laporan rugi laba yang diterbitkan oleh Nathan's Famous Inc, Jericho New York pada tahun 2009 hingga 2012. Data tersebut dalam bentuk *data base* yang dipublikasikan oleh majalah *bloom berg business*.

Dengan melakukan analisis likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas, perusahaan dapat menilai kondisi likuiditas, solvabilitas dan profitabilitasnya. Apakah tingkat likuiditas Nathan's Famous Inc, Jericho New York mengalami koreksi atau tidak dapat dilihat dari data yang lalu. Demikian juga dengan tingkat profitabilitasnya apakah mengalami koreksi atau tidak maka harus dibandingkan dengan data yang lalu. Setelah kedua data tersebut diperoleh selanjutnya diinput untuk diproses dengan menggunakan bantuan perangkat lunak untuk memperoleh nilai mean, standard deviasi, coefisien variasi, korelasi, koefien determinasi, nilai t nilai f dan nilai P serta nilai signifikansi.

Keterkaitan Antara Solvabilitas dengan Profitabilitas.

Keterkaitan antara solvabilitas dengan profitabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.12
Hasil Statistik : Korelasi, Koefisien Determinasi, t-Stat dan
Signifikansi Antara Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas

	DR-ROA	DR-ROE	DR-ROI	DER-ROA	DER-ROE	DER-ROI	CR-ROA	CR-ROE	CR-ROI
Multiple R	0,9117	0,4876	0,1800	0,8865	0,5395	0,1211	1.12564E-08	0	6555
R Square	0,8312	0,2378	0,3240	0,7860	0,2910	0,0147	1.26705E-16	0	-2.4E-16
Adjusted R Square	0,7468	-0,1433	-0,4514	0,6789	-0,0634	-0,4780	-0,3333	-0,3333	-0,3333
Observation	4	4	4	4	4	4	4	4	4
t Stat	-0,1383	0,7900	-0,2588	-2,7100	0,9061	-0,1726	65535	65535	6553
F stat	9,8487	0,6239	0,06700	0,1134	0,8210	0,0298	0	0	0
Signifikance	0,0883	0,5124	0,8200	0,1134	0,4605	0,8789	1	1	1
P-value	0,0883	0,5124	0,8200	0,1134	0,4605	0,8789	1	1	1

Sumber :Ragkuman lampiran 1 s.d 9

Keterkaitan Debt Ratio (DR) dengan Return On Assets (ROA)

Debt Ratio (DR) dengan *return on assets* berdasarkan hasil pemrosesan data diperoleh nilai korelasi (multiple R) sebesar 0,9117, hal ini sebagai indicator bahwa hubungan antara *Debt Ratio* (DR) dengan *Return On Assets* sangat kuat, dengan demikian apabila *Debt Ratio* (DR) meningkat maka hal ini akan meningkatkan tingkat kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (Return On Assets) dalam keadaan kuat. Dari tabel yang disajikan dari yang dirangkum dari hasil pemrosesan dengan menggunakan bantuan software diketahui bahwa R Square (Koefisien Determinasi) sebesar 0.8312. Berarti model ini cukup bagus yang dibentuk oleh variabel *Debt Ratio* (DR) dengan *return on assets*. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor *absolute liquid ratio* menjadi penentu *return on assets* sebesar 83,12%. Namun jika dilihat pada hasil pemrosesan statistik diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar 0,0883 adalah lebih besar dari kriteria signifikansi (0,05). Dengan demikian model regresi berdasarkan adalah tidak signifikan. Artinya regresi linear tidak memenuhi kriteria linearitas. Persamaan regresi adalah $ROA = 0,1444 - 0,2357 DR$. Hal ini mengindikasikan apabila *debt ratio* ditingkatkan maka ini akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dengan menggunakan

assetsnya (return on assets). Apakah koefisien regresi signifikan. Hasil pemrosesan data menunjukkan t-hitung sebesar -3,1382. Untuk menguji apakah koefisien regresi signifikan maka digunakan uji t dua sisi. Data yang disajikan pada tabel tersebut terlihat bahwa P-value (0.0883) lebih besar dari signifikansi 0,05 (lihat di atas pada tabel 4.8). Dengan demikian hipotesa null tidak diterima sedangkan hipotesa alternatif diterima. Dengan demikian ada keterkaitan antara *Debt Ratio* (DR) dengan *return on assets*.

Keterkaitan Antara Debt Ratio dengan Return On Equity

Debt ratio dengan *return on equity* berdasarkan hasil pemrosesan data diperoleh nilai korelasi (multiple R) sebesar 0,4876, hal ini sebagai indikator bahwa hubungan antara *Debt ratio* dengan *return on equity* positif tidak kuat, dengan demikian apabila *Debt ratio* meningkat maka hal ini akan meningkatkan tingkat kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (return on equity) namun tidak kuat. Dari tabel yang disajikan dari yang dirangkum dari hasil pemrosesan dengan menggunakan bantuan software diketahui bahwa R Square (Koefisien Determinasi) sebesar 0.2378. Berarti model ini tidak cukup bagus yang dibentuk oleh variabel *Current ratio* dengan *return on equity*. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor *Debt ratio* menjadi penentu *return on equity* sebesar

23,78%. Namun jika dilihat pada hasil pemrosesan statistik diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar 0,5123 adalah lebih besar dari kriteria signifikansi (0,05). Dengan demikian model regresi berdasarkan adalah tidak signifikan. Artinya regresi linear tidak memenuhi kriteria linearitas. Persamaan regresi adalah $RE = 0,0623 + 0,5705 DR$. Hal ini mengindikasikan apabila *Debt ratio* ditingkatkan maka hal ini akan menyebabkan peningkatan tingkat kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dengan menggunakan modal pemilikinya. Apakah koefisien regresi signifikan. Hasil pemrosesan data menunjukkan t-hitung sebesar 0,7899, sedangkan t tabel 4.30265. Berdasarkan data yang disajikan pada tabel tersebut P-value (0,5124) lebih besar dari signifikansi (0,05) dan hasilnya menunjukkan bahwa peningkatan *Debt ratio* mempunyai kaitan dengan peningkatan *return on equity*.

Keterkaitan Antara *Debt Ratio* (DR) dengan *Return On Investment*

Debt Ratio (DR) dengan *return on assets* berdasarkan hasil pemrosesan data diperoleh nilai korelasi (multiple R) sebesar 0,1800, hal ini sebagai indikator bahwa hubungan antara *Debt Ratio* (DR) dengan *Rate Of Return On Investment* adalah positif dan tidak kuat, dengan demikian apabila *Debt Ratio* (DR) meningkat maka hal ini akan meningkatkan tingkat kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*Return On Investment*) namun tidaklah kuat. Dari tabel yang disajikan dari yang dirangkum dari hasil pemrosesan dengan menggunakan bantuan software diketahui bahwa R Square (Koefisien Determinasi) sebesar 0.0032. Berarti model ini kurang cukup bagus yang dibentuk oleh variable *Debt Ratio* (DR) dengan *return on invesment*. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor *Debt Ratio* (DR) menjadi penentu *return on assets* sebesar 0,32%. Namun jika dilihat pada hasil pemrosesan statistik diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar 0,82 adalah lebih besar dari kriteria signifikansi (0,05). Dengan demikian model regresi berdasarkan adalah tidak signifikan. Artinya regresi linear tidak memenuhi kriteria linearitas. Persamaan regresi adalah $ROI = 0,1315 - 0,0948 DR$. Hal ini mengindikasikan apabila *Debt Ratio* (DR) ditingkatkan maka hal ini akan menurunkan

kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dengan menggunakan investasi yang ada. Apakah koefisien regresi signifikan. Hasil pemrosesan data menunjukkan t-hitung sebesar -0,2588, sedangkan t tabel 4.30265. Untuk menguji apakah koefisien regresi signifikan maka digunakan P-value yang berdasarkan data tersebut dihasilkan sebesar 0.8200. Dengan demikian P-value lebih dari standar signifikansi (0,05), maka koefisien regresi signifikan dan hasilnya menunjukkan bahwa peningkatan *Debt Ratio* (DR) mempunyai kaitan yang signifikan dengan peningkatan *Return On Investment*.

Keterkaitan *Debt-Equity Ratio* (DER) dengan *Return On Assets* (ROA)

Debt-Equity Ratio (DER) dengan *return on assets* berdasarkan hasil pemrosesan data diperoleh nilai korelasi (multiple R) sebesar 0,8865, hal ini sebagai indikator bahwa hubungan antara *Debt-Equity Ratio* (DER) dengan *Return On Assets* sangat kuat, dengan demikian apabila *Debt-Equity Ratio* (DER) meningkat maka hal ini akan meningkatkan tingkat kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*Return On Assets*) dalam keadaan kuat. Dari tabel yang disajikan dari yang dirangkum dari hasil pemrosesan dengan menggunakan bantuan software diketahui bahwa R Square (Koefisien Determinasi) sebesar 0.7860. Berarti model ini cukup bagus yang dibentuk oleh variabel *Debt-Equity Ratio* (DER) dengan *return on assets*. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor *absolute liquid ratio* menjadi penentu *return on assets* sebesar 78,60%. Namun jika dilihat pada hasil pemrosesan statistik diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar 0,1134 adalah lebih besar dari kriteria signifikansi (0,05). Dengan demikian model regresi berdasarkan adalah tidak signifikan. Artinya regresi linear tidak memenuhi kriteria linearitas. Persamaan regresi adalah $ROA = 0,1296 - 0,1261 DER$. Hal ini mengindikasikan apabila *debt ratio* ditingkatkan maka ini akan dapat menurunkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dengan menggunakan *assetsnya* (*return on assets*). Apakah koefisien regresi signifikan. Hasil pemrosesan data menunjukkan t-hitung sebesar -2,7100. Untuk menguji apakah koefisien regresi signifikan maka digunakan uji t dua sisi. Data yang disajikan pada tabel

tersebut terlihat bahwa P-value (0.1134) lebih besar dari signifikansi 0,05 (lihat di atas pada table 4.8). Dengan demikian hipotesa null tidak diterima sedangkan hipotesa alternatif diterima. Dengan demikian ada keterkaitan antara *Debt-Equity Ratio* (DER) dengan *return on assets*.

Keterkaitan Antara *Debt-Equity Ratio* dengan *Return On Equity*

Debt-Equity Ratio (DER) dengan *return on equity* berdasarkan hasil pemrosesan data diperoleh nilai korelasi (multiple R) sebesar 0,5395, hal ini sebagai indikator bahwa hubungan antara *Debt-Equity Ratio* (DER) dengan *return on equity* positif adalah sedang, dengan demikian apabila *Debt-Equity Ratio* (DER) meningkat maka hal ini akan meningkatkan tingkat kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*return on equity*) namun sedang. Dari tabel yang disajikan dari yang dirangkum dari hasil pemrosesan dengan menggunakan bantuan software diketahui bahwa R Square (Koefisien Determinasi) sebesar 0.22910. Berarti model ini tidak cukup bagus yang dibentuk oleh variable Current ratio dengan *return on equity*. Hal ini mengindikasikan bahwa factor *Debt-Equity Ratio* (DER) menjadi penentu *return on equity* sebesar 22,91%. Namun jika dilihat pada hasil pemrosesan statistic diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar 0,4605 adalah lebih besar dari kriteria signifikansi (0,05). Dengan demikian model regresi berdasarkan adalah tidak signifikan. Artinya regresi linear tidak memenuhi kriteri linearitas. Persamaan regresi adalah $RE = 0,3472 + 0,3473 DER$. Hal ini mengindikasikan apabila *Debt-Equity Ratio* (DER) ditingkatkan maka hal ini akan menyebabkan peningkatan tingkat kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dengan menggunakan modal pemiliknya. Apakah koefisien regresi signifikan. Hasil pemrosesan data menunjukkan t-hitung sebesar 0,9061, sedangkan t table 4.30265. Berdasarkan data yang disajikan pada tabel tersebut P-value (0,4605) lebih besar dari signifikansi (0,05) dan hasilnya menunjukkan bahwa peningkatan Debt ratio mempunyai kaitan dengan peningkatan *return on equity*.

Keterkaitan Antara *Debt-Equity Ratio* (DER) dengan *Return On Investment*

Debt-Equity Ratio (DER) dengan *return on assets* berdasarkan hasil pemrosesan data diperoleh nilai korelasi (multiple R) sebesar 0,1211, hal ini sebagai indikator bahwa hubungan antara *Debt-Equity Ratio* (DER) dengan *Rate Of Return On Investment* adalah positif dan tidak kuat, dengan demikian apabila *Debt-Equity Ratio* (DER) meningkat maka hal ini akan meningkatkan tingkat kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*Return On Investment*) namun tidaklah kuat. Dari tabel yang disajikan dari yang dirangkum dari hasil pemrosesan dengan menggunakan bantuan software diketahui bahwa R Square (Koefisien Determinasi) sebesar 0.0150. Berarti model ini kurang cukup bagus yang dibentuk oleh variabel *Debt-Equity Ratio* (DER) dengan *return on investment*. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor *Debt-equity Ratio* (DR) menjadi penentu *return on assets* sebesar 1,50%. Namun jika dilihat pada hasil pemrosesan statistic diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar 0,8789 adalah lebih besar dari kriteria signifikansi (0,05). Dengan demikian model regresi berdasarkan adalah tidak signifikan. Artinya regresi linear tidak memenuhi kriteria linearitas. Persamaan regresi adalah $ROI = 0,1203 - 0,0351 DER$. Hal ini mengindikasikan apabila *Debt-Equity Ratio* (DER) ditingkatkan maka hal ini akan menurunkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dengan menggunakan investasi yang ada. Apakah koefisien regresi signifikan. Hasil pemrosesan data menunjukkan t-hitung sebesar -0,0351, sedangkan t tabel 4.30265. Untuk menguji apakah koefisien regresi signifikan maka digunakan P-value yang bersarkan data tersebut dihasilkan sebesar 0.8789. Dengan demikian P-value lebih dari standard signifikansi (0,05), maka koefisien regresi signifikan dan hasilnya menunjukkan bahwa peningkatan *Debt-Equity Ratio* (DER) mempunyai kaitan yang signifikan dengan peningkatan *Return On Investment*.

Kesimpulan dan Saran

1. Hubungan antara *debt ratio* dengan *return on investment* adalah rendah, oleh karena peranan debt ratio sebagai penentu tingkat penghasilan atas investasi juga rendah. Kedua rasio mempunyai kaitan yang signifikan, namun peningkatan *debt ratio*

akan menyebabkan *return on investment* semakin berkurang.

2. Peran *debt equity ratio* sebagai penentu *return on assets* adalah besar, keduanya mempunyai keterkaitan yang signifikan. Namun pertambahan *debt equity ratio* akan menurunkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan dengan menggunakan assets.
3. *Debt equity* mempunyai korelasi sedang dengan *return on equity*, oleh karena itu determinasi *debt equity ratio* juga rendah terhadap *return on equity*. Keduanya mempunyai keterkaitan yang signifikan, peningkatan *debt equity ratio* akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dengan menggunakan modal pemilik.
4. *Debt equity ratio* mempunyai korelasi yang rendah dengan *return on investment*, akibatnya determinasinya juga rendah. Keduanya mempunyai kaitan yang signifikan namun rasio hutang terhadap modal pemilik yang berkurang akan dapat mengurangi kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dengan menggunakan investasi yang ada.

Saran yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah manajemen perlu hati-hati dalam memajemen hutang perusahaan karena berdampak pada berkurangnya kekuasaan pemilik dan juga terhadap kemampuan perusahaan mendapatkan laba.

Daftar Referensi

- Amin Widjaja Tunggal, 1995. *Dasar-dasar Analisis Laporan Keuangan*, RinekaCipta, Jakarta
- Charles J. Woelfel, *Memantau Kesehatan Perusahaan Melalui Laporan Keuangan*, AbdiTandur, Jakarta, 1997.
- Erich A. Helfert, 1996. *Tekhnik Analisis Keuangan*, Erlangga, Jakarta
- S. Munawir, 1995. *Analisa Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.
- Brigham, Eugene F., and Houston, Joel F. 2004. *Fundamentals of Financial Management*. 10th Ed. Thomson South Western.
- Foster, George. 1986. *Financial Statement Analysis*. Prentice Hall International.
- Brealey, R.A., Myers, S.C., and Allen, F. 2006. *Corporate Finance*. 8th Edition. McGraw-Hill.
- Martin, J.D., et al. 1991. *Basic Financial Management*. Prentice Hall.
- Riyanto, Bambang. 1998. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan Kelima. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, R. Agus. 1996. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta:BPFE.84
- Syamsuddin, Lukman. 2000. *Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi dalam : Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan)*. Edisi Baru. Cetakan Keempat. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Weston, Fred, J. dan Copeland. 1997. *Manajemen Keuangan*. Jilid 2. Edisi Kesembilan. Jakarta: Binarupa Aksara. Ahli Bahasa: Joko Wasana.
- Gitman, Lawrence J., 2009, *Principles Of Managerial Finance*, Twelfth Edition, Boston : Prentice Hall.
- Anand, M. 2001. "Working Capital performance of corporate India: An empirical survey", *Management & Accounting Research*, Vol. 4(4), pp. 35-65
- Bhattacharya, H. 2001. *Working Capital Management: Strategies and Techniques*, Prentice Hall, New Delhi.
- Bolton, J. E. 1971. "Small Firms", Report of the Commission of Inquiry on Small Firms, London.
- Burns, R and Walker, J. 1991. "A Survey of Working Capital Policy Among Small Manufacturing Firms", *The Journal of Small Business Finance*, 1 (1), pp. 61-74
- Central Statistical Office: Ministry of Economic Planning and Development. 2003. *Census of Economic Activities*, Mauritius.
- Chittenden, F., Poutziouris, P., Michaelas, N. 1998. "Financial Management and

- Working Capital Practices in UK SMEs*", Manchester, Manchester Business School
- De Chazal Du Mee. 1998. "Research Study on Small and Medium Enterprises", inal Report
- Deakins, D., Logan, D. and Steele, L. 2001. "The Financial Management of the Small Enterprise", ACCA Research Report No. 64
- Deloof, D. 2003. "Does Working Capital Management affect Profitability of Belgian Firms"? Journal of Business Finance and Accounting, Vol 30 No 3 & 4 pp. 573 – 587
- Dunn, P. and Cheatham, L. 1993. "Fundamentals of Small Business Financial Management for Start-up, Survival, Growth, and Changing Economic Circumstances", Managerial Finance, Vol 19 No 8, pp.1-13
- Gitman, L. J. 1994. *Principles of Managerial Finance*, 7th Ed. Harper Collins, pp. 646-652.
- Grablowsky, B. J. 1976. "Mismanagement of Accounts Receivable by Small Business", *Journal of Small Business*, 14, pp.23-28
- Grablowsky, B. J. 1984. "Financial Management of Inventory", *Journal of Small Business Management*, July, pp. 59-65 Padachi 57
- Howorth, C. and Westhead, P. 2003. "The focus of working capital anagement in UK small firms", *Management Accounting Research*, Vol. 14 No. 2, pp. 94-111
- Jarvis, R., Kitching, J., Curran, J. and Lightfoot, G. 1996., "The Financial Management of Small Firms: An Alternative Perspective", ACCA Research Report No. 49
- Narasimhan, M. S. and Murty, L. S. 2001. "Emerging Manufacturing Industry: A Financial Perspective", *Management Review*, June, pp. 105-112
- Peel, M.J. Wilson, N. 1996. "Working capital and financial management practices in the small firm sector", *International Small Business Journal* 14(2), 52-68
- Pike, R.H. and Pass, C. 1987. "Management Working Capital: A Neglected Subject", *Management Decision* Vol. 25 No 1
- Rafuse, M. E. 1996. "Working Capital Management: An Urgent Need to Refocus", *Journal of Management Decision*, Vol. 34 No 2, pp. 59-63
- Saccurato, F. 1994. "The Study of Working Capital", *Business Credit*, January, pp. 36-37
- Shin, H.H and Soenen, L. 1998. "Efficiency of working capital and corporate profitability", *Financial Practice and Education*, Vol 8 No 2, pp. 37-45
- Smith, K. V. 1973. "State of the art of Working Capital Management" *Financial Management*, Autumn, pp. 50-55
- Storey, D. J. 1994. *Understanding the Small Business Sector*, Routledge, London.